

Pola Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang

Siti Rochmah

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang
Email: sitirochmah22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, (2) peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dan (3) peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2018: 140). Sedangkan jenis penelitian adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Raco, 2020: 49). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan komite sekolah atau orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru cukup baik yaitu: (a) memberikan bimbingan dan arahan dalam mengajar dan teguran kepada guru apabila bermasalah, (b) upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan, KKG dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang lebih tinggi, (c) membimbing guru dalam proses evaluasi pembelajaran melalui rapat evaluasi pembelajaran. (2) peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain: membantu guru dalam merencanakan program pengajaran, mengkoordinir pembagian tugas mengajar, membantu meningkatkan ketrampilan mengajar, dan membantu mengelola asesmen. (3) peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: peran kepala sekolah dan pedagogik guru.

Abstract

The aim of this research is to describe (1) the role of the principal as an educator in improving the pedagogical competence of teachers at Tunas Bangsa 1 Kindergarten West Ungaran, Semarang Regency, (2) the role of the principal as administrator in improving the pedagogical competence of teachers at Tunas Bangsa 1 Kindergarten, West Ungaran, Semarang Regency, and (3) the role of the principal as a manager in improving the pedagogical competence of teachers at Tunas Bangsa 1 Kindergarten, West Ungaran, Semarang Regency.

This research uses a qualitative approach, namely a research process that is carried out fairly and naturally in accordance with objective conditions in the field without any manipulation (Arifin,

2018: 140). Meanwhile, the type of research is a case study, namely research that aims to study intensively about certain social units, which include individuals, groups, institutions and society (Raco, 2020: 49). The subjects of this research are school principals, teachers and school committee members or students' parents. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. The data analysis used is qualitative analysis including data collection, data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of the research show that (1) the role of the principal as an educator in improving teachers' pedagogical competence is quite good, namely: (a) providing guidance and direction in teaching and reprimanding teachers if there are problems, (b) the efforts made are by involving teachers in training activities, KKG and providing opportunities for teachers to continue their studies to a higher level, (c) guiding teachers in the learning evaluation process through learning evaluation meetings. (2) the role of the principal as an administrator in improving teachers' pedagogical competence includes: assisting teachers in planning teaching programs, coordinating the distribution of teaching tasks, helping to improve teaching skills, and helping to manage assessments. (3) the role of the school principal as a manager in improving teacher pedagogical competence, namely carrying out planning, organizing, implementing and evaluating learning.

Key words: the role of the principal and teacher pedagogy.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki peran di berbagai bidang. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri” (Permendikbud, 2018).

Selain itu, kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Karena itu, menurut Andang (2014: 54-55) berpendapat bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan kecakapan dan kemampuan seorang kepala sekolah. Bahkan menurut Wahjosumidjo (2016: 81) berpendapat bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Adapun kepala sekolah yang berhasil adalah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sekolah disebut kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Disebut unik, karena sekolah merupakan organisasi dengan karakteristik yang tidak dimiliki oleh organisasi lain, di mana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan umat manusia. Untuk itu, kepala sekolah menjadi kekuatan sentral yang menjadi penggerak keberhasilan sekolah.

Selain faktor peran kepala sekolah, keberhasilan pendidikan juga sangat ditentukan oleh pendidik atau guru yang profesional. Beberapa alasan mendasar pentingnya guru profesional adalah karena: 1) guru bertanggung jawab menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi, 2) guru bertanggung jawab bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa, menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan (*student today leader tomorrow*), 3) guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi (*Change of attitude and behavior*) (Mukhtar dan Iskandar, 2016: 132).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di TK Tunas Bangsa Ungaran Barat Kabupaten Semarang, seorang pendidik (guru) harus memiliki kompetensi pedagogik, karena dengan kompetensi pedagogik guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Kompetensi pedagogik guru

diartikan sebagai kemampuan seorang guru ketika mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta membina peserta didik dengan baik (Destya, Darnius dan Safiah, 2022: 130).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mengupayakan beberapa cara guna menyelesaikan masalah kompetensi pedagogik tersebut. Cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan seperti *workshop* dan pelatihan-pelatihan secara berkala untuk lebih memahami guru terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa yang diajarnya. Adanya *workshop* dan pelatihan-pelatihan terhadap guru ini diharapkan mampu membuat guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar guru lebih profesional dalam karirnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2018: 140). Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Raco, 2020: 49). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan koitem sekolah atau orang tua/wali siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2016: 68) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran melakukan beberapa usaha atau kegiatan antara lain: (1) mengadakan rapat rutin dengan guru, (2) mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan, kegiatan KKG TK, *workshop*, dan lain-lain, (3) melakukan supervisi, (4) memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tentang pembelajaran yang baik, (5) memenuhi fasilitas pembelajaran, (6) memberikan bimbingan tentang penyusunan perangkat ajar seperti silabus, modul ajar, CP, ATP, dan perencanaan asesemen, dan (7) memberikan arahan agar guru lebih berkompeten dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2014: 122) yang menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah dan persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan buah pikirnya serta upaya-upaya lainnya.

Usaha atau kegiatan yang dilakukan kepala sekolah di atas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran dengan dibuktikan ketika guru mengajar telah menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif, menggunakan media pembelajaran yang variatif, menguasai materi dengan baik dan mengelola kelas dengan baik dengan cara menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna, menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis, memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar, menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik, menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar dan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

2. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat disimpulkan bawah kepala sekolah TK Tunas Bangsa 1 Ungaran dalam menjalankan perannya sebagai administrator melakukan beberapa kegiatan antara lain: (1) rapat kerja menyusun perencanaan program pengajaran, (2) melakukan bimbingan dan pendampingan terhadap guru dalam menyusun administrasi guru, (3) memberikan bimbingan tentang pemahaman terhadap peserta didik, (4) mengadakan fasilitas yang menunjang pembelajaran bagi guru, (5) membentuk tim pengembang KOSP kurikulum merdeka dan pembagian tugas mengajar yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran, (6) membantu guru dalam hal ketrampilan mengajar dan mengelola penilaian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih (2017) dan Sari (2015) dimana peran kepala sekolah sebagai administrator bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah, dan memberikan tanggung jawab penuh kepada guru. Dengan menjalankan perannya sebagai administrator dengan baik, maka kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran dapat disimpulkan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan guru selalu melaksanakan penilaian berkelanjutan, mulai dari asesmen awal dalam menentukan karakteristik siswa, maupun asesmen formatif dan sumatif, seperti halnya melaksanakan asesmen formatif dalam pembelajaran yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Manajer* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bawah kepala sekolah TK Tunas Bangsa 1 Ungaran dalam melaksanakan perannya sebagai manajer dapat dilihat dari beberapa kegiatan antara lain: (1) mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dan mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah, (2) bersikap demokratis, dimana kepala sekolah selalu berdiskusi dengan guru, menghargai dan mempertimbangkan pendapat guru, (3) memberikan dukungan dan mendorong agar guru ikut berperan aktif dalam kegiatan KKG TK dan pelatihan-pelatihan yang ada, (4) melaksanakan evaluasi kinerja guru termasuk kompetensi pedagogik guru setiap akhir semester evaluasi kinerja guru yang digunakan ada dua metode yaitu observasi secara langsung untuk menilai sikap, kehadiran, kedisiplinan dan tanggungjawab setiap guru dalam menjalankan tugasnya dan melalui penilaian kinerja.

Dari hasil penelitian di lapangan, didapatkan keadaan nyata sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melihat kompetensi pedagogik guru TK Tunas Bangsa 1 Ungaran dengan melihat dan memantau guru dalam melaksanakan tugas mengajar apakah guru tersebut menguasai materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan juga melakukan pengecekan terhadap administrasi guru seperti RPPH atau modul ajar apakah sudah lengkap dan apakah sudah disesuaikan saat mengajar peserta didik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2013: 90). Kepala sekolah mengembangkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan pembinaan, pelatihan dan melakukan koordinasi terhadap guru di TK Tunas Bangsa 1 Ungaran.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan menyusun program pengajaran, membagi tugas mengajar, membimbing guru dan mengoptimalkan sarana prasarana pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru saat mengajar. Rencana pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan mengutus para tenaga pendidiknya untuk melakukan kegiatan diklat agar para tenaga pendidiknya semakin paham dan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumijo (2019: 94-95) dimana dalam proses pembelajaran kepala sekolah harus merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan medayagnakan sumber daya yang ada. Sebagaimana pendapat Manulang (2021: 4) kepala sekolah selaku manajer harus mampu melaksanakan fungsi manajemen. Setidaknya ada tiga tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah sebagai seorang manajer yaitu: kemampuan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian pembelajaran.

3. Dalam pengorganisasian pembelajaran kepala sekolah melakukan pembagian tugas mengajar. Pembagian tugas mengajar dilakukan dalam rapat awal tahun pelajaran, pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan kemampuan, keahlian dan kualifikasi pendidikan guru itu sendiri. Selain itu kepala sekolah juga memiliki peran yang cukup besar dalam mengalokasikan sarana dan prasarana untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengajar berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Kepala sekolah TK Tunas Bangsa 1 Ungaran, selalu melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, antara lain rapat kerja penyusunan program sekolah, kegiatan-kegiatan perlombaan, PLS dan lain sebagainya. Keterlibatan guru dalam setiap kegiatan sekolah akan memberikan hasil yang positif dan berdampak pada proses penyelenggaraan pendidikan, selain dapat meningkatkan kompetensinya. Guru yang terlibat mampu menjadikan siswanya menjadi lebih terlibat sehingga menciptakan suasana sekolah yang lebih efektif. Guru yang terlibat juga menunjukkan derajat untuk bekerja lebih keras untuk membuat kegiatan kelas lebih bermakna. Guru yang terlibat bersedia untuk bekerja dengan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa akan terikat dengan sekolah dan berkembang prestasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan di awal, yaitu:

1. Peran kepala sekolah sebagai *educator* antara lain mengadakan rapat rutin; mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan, kegiatan KKG TK, *workshop*; melakukan supervisi; memberikan bimbingan dan arahan kepada guru tentang pembelajaran yang baik, penyusunan perangkat ajar.
2. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* antara lain: melakukan rapat kerja tahunan untuk menyusun program tahunan sekolah, menekankan kepada guru untuk membuat administrasi guru yang lengkap, memberdayakan sumber daya sekolah dengan membentuk tim pengembang KOSP kurikulum merdeka dan pembagian tugas mengajar.
1. Peran kepala sekolah sebagai *manajer* antara lain: mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam setiap kegiatan di sekolah, bersikap demokratis, memberikan dukungan dan mendorong agar guru ikut berperan aktif dalam kegiatan KKG TK dan pelatihan-pelatihan yang ada, melaksanakan evaluasi kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan: *Pertama*, bagi kepala sekolah disatankan untuk meningkatkan fungsi manajerial dengan baik dalam pelaksanaan program kerja yang ada. Terlebih perannya sebagai administrator untuk lebih menekankan kepada guru agar guru selalu menyusun administrasi dengan baik dan lengkap. Kepala sekolah hendaknya memberikan reward kepada guru yang disiplin dan kinerjanya bagus, agar terus termotivasi dalam menjalankan kinerjanya. Bagi guru, disarankan agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dengan melaksanakan program yang direncanakan oleh sekolah maupun kepala sekolah serta maupun meningkatkan kompetensi di luar sekolah, menyusun administrasi guru dengan baik dan lengkap tanpa alasan apapun, karena itu merupakan tugas dan tanggungjawab seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin J. 2018. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo
- Destya, Devi Fazrani., Darnius, Said dan Safiah, Intan. 2022. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Mahasiswa: Elementary Education Research*. Vol. 7 (4). Online. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>, diakses tanggal 20 Desember 2023, hal. 130
- Kurniangsih, Emas. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administrator Review*. Vol. 1 (1). Online.

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/932/827>. diakses tanggal 20 Desember 2023

Manullang, M. 2021. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mukhtar dan Iskandar. 2016. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

Purwanto, M.Ngalim. 2014. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Cet. 22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Raco, J. 2018. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia

Sari, Yulia Purnama. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. (Online). Vol. 9 No.4, (<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/download/2904/1393/>, diakses tanggal 20 Juli 2024)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada